

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi objek penelitian. Dalam penelitian ini, tentang media cetak dan pemberitaan bencana Gunung Merapi 2010 yang terdapat pada *headline* Kedaulatan Rakyat edisi 27 Oktober 2010 sampai 26 November 2010. Pada bab ini akan dijelaskan deskripsi mengenai pemberitaan bencana Merapi di media cetak. Selanjutnya deskripsi pemberitaan bencana Gunung Merapi di SKH Kedaulatan Rakyat, dan yang terakhir adalah gambaran umum SKH Kedaulatan Rakyat yang diperoleh berdasarkan sumber *company profile* media⁶⁸ dan wawancara⁶⁹.

A. Media Cetak dan Pemberitaan Bencana Letusan Gunung Merapi 2010

Gunung Merapi memuntahkan lahar dan awan panas pada tanggal 26 Oktober 2010. Letusan dahsyat itu mengakibatkan ratusan korban meninggal dan hilang. Tidak hanya kehilangan sanak saudara, tetapi para korban merapi harus berbesar hati melihat rumah serta harta bendanya terkubur. Belum lagi kerusakan lingkungan dan infrastruktur di kawasan bencana tersebut. Kondisi kejiwaan dan mental para korban pun tak luput dari perhatian. Dalam keadaan seperti itu media dengan gesit memburu informasi seakurat mungkin untuk menunjukkan eksistensi media. Media adalah sebuah institusi yang memiliki ideologi serta bersifat *profit*

⁶⁸ *Company profile* KR terlampir. *Company Profile* diperoleh penulis pada tanggal 5 Juli 2011, berupa brosur.

⁶⁹ Narasumber yang diwawancarai adalah : Ronny Sugiantoro (Wakil pemimpin redaksi KR), dan Primaswolo Sudjono (Redaktur) wawancara pada tanggal 22 Juni 2011, Basuki Raharjo dan Agung Purwandono (Wartawan) wawancara pada tanggal 25 Juni 2011, Surya Adi Lesmana (Fotografer) wawancara pada tanggal 23 Juni 2010

oriented. ‘*Bad News is Good News*’, ungkapan ini sepertinya bisa menggambarkan bagaimana sikap media menangkap berita bencana menjadi sebuah pundi uang yang akan didapat dari pemberitaan bencana yang disuguhkan pada masyarakat. Tak bisa dipungkiri masyarakat mengandalkan media sebagai pusat informasi dalam perkembangan berita bencana khususnya Letusan Merapi. Media berlomba-lomba mencari informasi terbaru dan akurat untuk mendapatkan kepercayaan pembaca atau *audience* tentang berita yang disajikan. Dalam hal ini media cetak memiliki keterbatasan kolom dan tidak bisa memberikan informasi secara *live* layaknya media televisi atau radio. Tetapi media cetak memiliki kekuatan untuk dapat dibaca secara berulang-ulang.

Headline yang merupakan berita utama, adalah *estalase* dari media cetak. Dari *headline* tersebut pembaca akan menentukan pilihan untuk membaca atau tidak berita yang ditawarkan. Dari situ bisa dikaji terlebih lagi bagaimana teks berita mempresentasikan pemberitaan bencana letusan Gunung Merapi. Terkhusus pada media cetak surat kabar harian lokal dari Yogyakarta di mana bencana Merapi terjadi di kota tersebut. Maka dari itu SKH Kedaulatan Rakyat merupakan pilihan peneliti untuk digunakan sebagai objek penelitian dari teks dan bahasa yang digunakan pada *headline* pemberitaan bencana letusan Gunung Merapi.

B. Pemberitaan Bencana Letusan Gunung Merapi 2010 Dalam Kacamata SKH Kedaulatan Rakyat

Menjadi koran yang lahir dari kota pelajar ini, Kedaulatan rakyat juga harus bersaing dengan koran lokal lainnya dan juga koran pendatang dari kota lain yang masuk ke Yogyakarta. Saat Merapi meletus, SKH KR menggunakan *moment* ini

sebagai *agenda setting* media, dan memberitakan informasi kepada masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

“Kita *kan* Koran Kedaulatan Rakyat *basicnya* di Jogja. Jadi ada peristiwa Merapi dan itu di Jogja pasti itu menjadi berita utama, kalau perlu menjadi headline beberapa hari. Kita lihat *aja* headline tentang Merapi di KR.”
(wawancara Ronny Sugiantoro, wakil pemimpin redaksi KR. 22 Juni 2010)

KR yang merupakan koran berskala nasional, tentunya juga memuat berita-berita nasional yang dinantikan para pembacanya. Bukan hanya bencana Merapi 2010 saja, tetapi pada waktu bencana lain seperti gempa bumi di Bantul, letusan Merapi 2006 lalu, Tsunami di Aceh, KR dengan konsisten memberitakan berita bencana dan informasi yang akurat dalam tugasnya sebagai media massa yang wajib memberikan informasi yang benar kepada masyarakat. Informasi ini juga didasarkan pada kinerja dari wartawan di lapangan yang mencari fakta dan data serta narasumber yang kompeten, untuk dimintai informasi⁷⁰.

Dalam pemberitaan bencana di lapangan mungkin sering terjadi kesimpangsiuran data dan fakta yang berkembang. Ini menjadi hal yang penting diberikan perhatian supaya media tidak terjebak pada informasi yang salah. Apalagi media cetak, yang mempunyai kelemahan tidak bisa mengkonfirmasi kesalahan informasi secara langsung. Sehingga media cetak harus memperhatikan fakta yang ada, agar kesalahan itu tidak terjadi dan membuat masyarakat mengonsumsi informasi yang salah. Adanya konfirmasi terhadap pihak atau narasumber yang ada merupakan sesuatu yang harus dilakukan para wartawan dan segenap redaktur yang ada untuk memastikan informasi tersebut akurat atau tidak.

⁷⁰ Lihat lampiran transkrip wawancara wartawan KR Agung Purwandono, yang sudah melakukan tugasnya sebagai wartawan ketika ia menceritakan pengalamannya sewaktu meliput di daerah bencana. Di mana jurnalisme empati menjadi penting diterapkan dalam pemberitaan bencana.

Sebagai koran lokal Yogyakarta, KR memiliki pedoman sebagai media yang memberikan manfaat kepada masyarakat.

“Kita sekarang menganut filosofi “*Migunani Tumraping Liyan*” kita. Bagaimana KR memberikan manfaat bagi orang lain, aplikasinya banyak, misalnya orang punya usaha *pengen* berhasil kita bantu promosinya. Sampai pada warga yang keluarganya sakit perlu biaya operasi tapi tidak ada biaya, KR juga cari donator buka dompet. Dan sampai juga ke bantuan korban bencana alam. Itu semua kita lakukan juga.” (wawancara Ronny Sugiantoro, wakil pemimpin redaksi KR. 22 Juni 2010)

Tetapi media tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi informasi tersebut digunakan sebagai komoditas media. Dimana unsur *profit* juga dijadikan pertimbangan dalam memberitahukan informasi suatu berita. Apalagi pemberitaan pada *headline*.

....bahkan kami juga sampai berdebat karena untuk halaman 1 pertimbangannya beritanya aktual, berita yang banyak memberikan kontribusi kepada pembacanya. Karena ada berita yang aktual tapi tidak memberikan kontribusi pada masyarakat. Pertimbangannya yaitu antara *news value* dengan nilai bisnis, ada *news value* tapi *gak* ada nilai bisnisnya untuk kita maka itu juga tidak dimuat. (wawancara Ronny Sugiantoro, wakil pemimpin redaksi KR. 22 Juni 2010)

Media dan berita bencana memang dua hal yang berbeda yang saling berhubungan. Di mana informasi bencana alam sangat rentan terhadap psikologi pembaca. Sebuah media baik cetak atau elektronik harus menggunakan istilah atau bahasa yang tepat agar tidak terjadi kepanikan warga dan menimbulkan ‘bencana’ yang lain. Semua itu menjadi ketentuan dari ideologi masing-masing media dalam menjalankan kebijakan redaksionalnya dalam memberitakan informasi bencana alam, terkhusus letusan Gunung Merapi.

C. Deskripsi Media

Data mengenai SKH Kedaulatan Rakyat diperoleh berdasarkan *company profile*⁷¹ sebagai berikut:

Nama Media	: Harian Umum Kedaulatan Rakyat
Jenis	: Surat Kabar Harian
Surat Izin penerbitan Pers	:SIUPP No. 127/SK/MENPEM/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990
Haluan	: <i>Independen</i>
Motto	: <i>Migunani Tumraping Liyan</i> , Sekecil apapun kebaikan yang kita perbuat bisa bermakna besar bagi orang lain. Berguna bagi sesama membuat hidup lebih berarti.
Alamat Redaksi	: Jalan Mangkubumi 40-42 Yogyakarta, 55232
Hari terbit	: Senin- Minggu (Setiap Hari)
Ukuran Halaman	: 58 cm x 38 cm
Jumlah Halaman	: 24 Halaman
Penerbit	: PT- BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta
Pemimpin Umum	:Drs. HM Romli
Pemimpin Redaksi	:Drs. Octo Lampito Mpd
Wakil Pemimpin Redaksi	: Drs. H. Ahmad Luthfie, MA Ronny Sugiantoro Spd, SE, MM

⁷¹ *Company Profile* KR berupa brosur yang peneliti dapatkan tanggal 5 Juli 2011

SKH Kedaulatan Rakyat merupakan harian nasional pertama di DIY yang lahir pada pasca revolusi kemerdekaan RI pada tanggal 27 September 1945 dengan mengantongi izin SIUPP No. 12/SK/MENPEN/A.7/1986 yang diperoleh pada tanggal 4 Desember 1990⁷².

Setelah 65 tahun berlalu, Kedaulatan Rakyat tetap setia bersama rakyat berkarya dan menyebarkan informasi yang benar dan berimbang dengan cepat. Koran Kedaulatan Rakyat selalu ingin menyebarkan informasi dengan cepat dan tepat sasaran sehingga seluruh jurnalis KR siap mencari dan mengolah informasi dengan objektif dan berimbang⁷³.

Untuk memenuhi selera pembaca, koran Kedaulatan Rakyat berusaha menggunakan bahasa yang lugas dan gampang dicerna oleh pembacanya. Hal ini dilakukan karena koran Kedaulatan Rakyat melihat para pembacanya terdiri dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat yang berbeda tingkat pendidikannya. Berikut profil pembaca koran Kedaulatan Rakyat:

- Dari sisi usia komposisi pembaca terbesar pada rentang 20-29 tahun yaitu 34,46 % dan rentang umur 30-39 tahun sebesar 23,20 %, rentang umur 40-49 tahun sebesar 14,19 %, rentang umur 15-19 tahun sebesar 13,96 %, rentang umur 50 tahun ke atas sebesar 9,46 %, dan umur 10-14 tahun sebesar 4,95%.
- Berdasarkan jenis pekerjaan, didominasi oleh pelajar atau mahasiswa dengan prosentase 28,83%, buruh sebesar 21,85%, pekerja kantor sebesar 19,14%, pengusaha sebesar 16,22%, swasta sebesar 9,46% dan ibu rumah tangga sebesar 4,5%.

⁷² *Company profile*, loc cit

⁷³ *Ibid.*,

- Menurut tingkat pendidikan dibaca oleh lulusan SMA sebesar 51,15%, lulusan Universitas sebesar 13,96%, lulus SMP sebesar 12,85%, tidak lulus Sd sebesar 1,5% dan lulus S2/S3 sebesar 1,35%.

Tiras SKH Kedaulatan Rakyat mencapai 124.539 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2 Tiras dan distribusi SKH Kedaulatan Rakyat⁷⁴

Derah Istimewa Yogyakarta		Daerah-Daerah Lainnya	
Kota Yogyakarta	49.229	Jawa Tengah	12.211
Sleman	35.534	Jawa Timur	724
Bantul	14.758	Jawa Barat	352
Kulon Progo	4.036	DKI Jakarta	1.937
Gunung Kidul	5.670	Kalimantan	88
		Sumatera	9
		Bali	24
Jumlah	109.227	Jumlah	15.312
TOTAL 124.539			

Selama 65 tahun berkarya berbagai penghargaan pernah diraih oleh SKH Kedaulatan Rakyat⁷⁵ yaitu:

1. Cakram Award 2006 sebagai media cetak lokal terbaik 2006
2. Peringkat 7 jumlah pembaca pada kategori All people menurut survey Neilsen Media Research Wave III tahun 2006
3. 10 Besar Koran Terbaik 2005 dari Dewan Pers
4. Peringkat 4 perolehan iklan nasional periode Januari-Desember 2005 menurut survey Neilsen Media Research

⁷⁴ *Ibid.*,

⁷⁵ *Ibid.*

Seiring dengan dinamika serta perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi SKH Kedaulatan Rakyat hadir dalam versi on-line untuk memudahkan pembaca memperoleh informasi. Para pembaca dapat mengakses berita-berita SKH Kedaulatan Rakyat melalui situs: <http://kr.co.id>.

